

## ABSTRAK

**Widia Herlina:** *Nilai-Nilai Keagamaan dalam Naskah Teater "Dunia Tersembunyi" (Analisis Deskriptif Pesan Dakwah dalam Naskah Pementasan "Dunia Tersembunyi" di Komunitas Teater Awal Bandung)*

Media dakwah melalui seni teater menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada generasi muda. Komunitas Teater Awal Bandung melalui naskah "Dunia Tersembunyi". Teater Awal Bandung melalui naskah ini mencoba untuk menyampaikan pesan dakwah, pesan dakwah tersebut dikemas melalui nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis Perencanaan Pesan dalam naskah teater "Dunia Tersembunyi"; (2) Menganalisis penggunaan Logika Ekspresif dalam menyampaikan pesan; (3) Menganalisis penggambaran Logika Konvensional melalui norma dan interaksi; dan (4) Menganalisis penerapan Logika Retoris Koersif dalam naskah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan penulis dan sutradara, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kerangka teori perencanaan pesan dari Charles Berger dan logika penyusunan pesan dari Barbara O'Keefe untuk membongkar bagaimana pesan-pesan dakwah ini dikonstruksikan dan disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, naskah "Dunia Tersembunyi" berfungsi sebagai media dakwah kritis yang pesannya direncanakan secara sistematis untuk membongkar kegagalan amanah spiritual. Perencanaan pesan ini terbukti dari adanya tujuan yang jelas untuk mengangkat isu perempuan dan kritik sosial, pemilihan audiens spesifik yaitu generasi muda Muslim, serta penggunaan media teater dengan simbolisme yang kuat seperti cermin, pintu, dan badut. Selanjutnya, Logika Ekspresif termanifestasi melalui konsep diri yang terbelah, di mana ekspresi asli tokoh Sekar secara jujur menyuarakan kehancuran akidah dan akhlak melalui luapan trauma, sementara para badut berfungsi sebagai penjelas simbolis atas kekacauan batinnya. Logika Konvensional secara paradoksal digunakan untuk membongkar pelanggaran syariat dengan menunjukkan kegagalan total pada norma agama, keluarga, dan sosial yang melahirkan pola interaksi opresif. Pada akhirnya, Logika Retoris Koersif digunakan oleh para badut sebagai alat manipulasi untuk mengeksploitasi kerapuhan psikologis Sekar melalui bujukan yang menyesatkan, yang berujung pada kehancuran identitas total sang tokoh utama.

**KATA KUNCI:** Analisis Deskriptif, Naskah Teater, Dakwah, Nilai-Nilai Keagamaan.